

Analisis Pengangguran Perkotaan

Safitri Wulandari*, Atih Rohaeti Dariah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*safitriwulandari18@gmail.com, ardariah.68@gmail.com

Abstract. *Kelurahan Sukawarna is one of the Kelurahan in Sukajadi District, Bandung City which has a low population density and is surrounded by high economic activity, but the number of unemployed is high. This study aims to analyze the phenomenon of unemployment in Kelurahan Sukawarna seen from a micro perspective, namely the unemployment profile, the factors causing unemployment, the efforts made. Qualitative descriptive research method with data sourced from primary and secondary data. Validity check with Triangulation technique. The results of the study show that the profile of the unemployed population in Kelurahan Sukawarna has an average of the last education of SMA/SMK with an average age of 45-54 years. The main factors for unemployment are layoffs and the difficulty of getting a job. As a result, the supply of labor is greater than the demand for labor. The local government has a program of socialization activities and skills training to overcome unemployment. They have expertise in the food and service sector. Attempting to open a business so that they can carry out selling activities and offer services according to their expertise. With these activities they can be categorized as informal workers, but when working hours are relatively unstable they are still vulnerable to being unemployed.*

Keywords: *Unemployment, Urban, Informal Workers.*

Abstrak. Kelurahan Sukawarna merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung yang memiliki tingkat kepadatan penduduk rendah dan dikelilingi aktivitas ekonomi yang tinggi, namun jumlah pengangguran tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena pengangguran di Kelurahan Sukawarna yang dilihat dari perspektif mikro yakni profil penganggur, faktor penyebab menganggur, upaya yang dilakukan. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan data bersumber dari data primer dan sekunder. Pengecekan keabsahan dengan teknik Triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil penduduk yang menganggur di Kelurahan Sukawarna rata-rata berpendidikan terakhir SMA/SMK dengan rata-rata usia 45-54 tahun. Faktor utama terjadinya pengangguran karena PHK dan sulitnya mendapat pekerjaan, berakibat *supply* tenaga kerja lebih besar dibanding dengan *demand* tenaga kerja. Pemerintah setempat memiliki program kegiatan sosialisasi dan pelatihan keterampilan untuk mengatasi pengangguran. Mereka memiliki keahlian di bidang sektor pangan dan jasa. Berupaya membuka usaha agar dapat melakukan aktivitas berjualan serta menawarkan jasa sesuai dengan keahliannya. Dari upaya tersebut mereka dapat di kategorikan sebagai pekerja informal, namun ketika jam kerja relatif belum stabil mereka masih rentan dalam kategori menganggur.

Kata Kunci: *Pengangguran, Perkotaan, Pekerja Informal.*

A. Pendahuluan

Kota Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu kota besar di Indonesia dengan luas 167,67 km² dengan persentase 0,47 persen dari Provinsi Jawa Barat (1). Menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandung jumlah penduduk Kota Bandung tahun 2021 sebanyak 2.452.943 jiwa (2). Dari jumlah penduduk tersebut, jumlah angkatan kerja sebanyak 1.339.128 jiwa, yang terdiri dari jumlah penduduk bekerja sebanyak 1.185.623 jiwa dan sebanyak 153.505 jiwa pengangguran. Kondisi ketenagakerjaan dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Struktur Ketenagakerjaan Kota Bandung

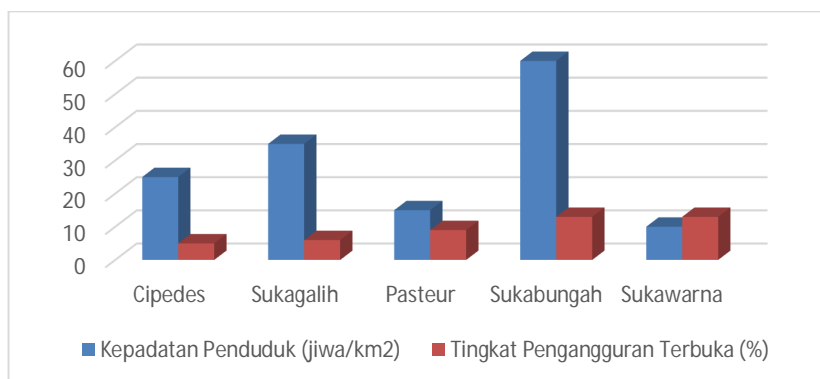
Tahun	Jumlah Penduduk		
	Angkatan Kerja	Bekerja	Pengangguran
2017	1.219.398	1.116.529	102.869
2018	1.204.451	1.107.986	96.465
2019	1.288.260	1.183.193	105.067
2020	1.314.930	1.167.849	147.081
2021	1.339.128	1.185.623	153.505

Sumber: BPS Kota Bandung, data diolah

Dari tahun 2017 sampai tahun 2021 jumlah angkatan kerja cenderung meningkat, namun jumlah penduduk bekerja mengalami fluktuatif dan jumlah pengangguran cenderung meningkat. Peningkatan pengangguran yang signifikan terjadi pada tahun 2020 dan 2021 seiring pandemi *covid-19*. Pada saat pandemi *covid-19* pemerintah mengeluarkan berbagai macam kebijakan untuk menekan penyebaran virus *covid-19* seperti kebijakan diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar yang berdampak pada menurunnya aktifitas ekonomi, pengurangan jam kerja bahkan pemutusan hubungan kerja.

Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang cukup berat karena akan secara langsung mempengaruhi seseorang mengalami penurunan standar kehidupan dan memberikan dampak psikis. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja, karena permintaan tenaga kerja tidak sebanyak tenaga kerja yang ditawarkan. Menurut teori klasik bahwa jika permintaan tenaga kerja seimbang dengan penawaran tenaga kerja maka tidak mungkin adanya pengangguran.

Berdasarkan BPS Kota Bandung bahwa terdapat 30 Kecamatan di Kota Bandung dimana Kecamatan Sukajadi merupakan wilayah terpadat ke 4 dari 30 Kecamatan di Kota Bandung dengan tingkat kepadatan mencapai 23.411,16 km²(3). Kecamatan Sukajadi memiliki 5 Kelurahan dengan tingkat kepadatan dan tingkat pengangguran ditunjukkan pada grafik 1 sebagai berikut



Sumber: (Bappelitbang Kota Bandung, 2021) data diolah

Gambar 1. Kepadatan Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2021

Gambar 1. Mengilustrasikan kepadatan penduduk dan tingkat pengangguran terbuka dari kelima Kelurahan di Kecamatan Sukajadi tahun 2021. Dari penelitian sebelumnya bahwa kepadatan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan pengangguran tinggi karena adanya kelebihan penawaran tenaga kerja dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia (5). Kepadatan penduduk menyebabkan jumlah penduduk yang tinggi tidak tersebar secara merata yang akan mengakibatkan berbagai masalah sosial seperti pengangguran (6). Kedua pendapatan tersebut tidak berlaku bagi Kelurahan Sukawarna, dimana dapat dilihat dalam gambar 1. bahwa kepadatan penduduk di Kelurahan Sukawarna tergolong rendah namun, memiliki tingkat pengangguran yang tinggi diantara keempat Kelurahan lainnya

Lebih menarik lagi di Kelurahan Sukawarna yang berada di Kecamatan Sukajadi dikelilingi dengan aktivitas ekonomi yang tinggi, tercatat di Kecamatan sukajadi memiliki 46 kelompok pertokoan, 1 pasar dengan bangunan permanen, 4 pasar dengan bangunan semi permanen, 1 pasar tanpa bangunan, 38 minimarket/swalayan, 124 Warung/Kedai Makanan, 36 Hotel, 41 Hostel/Motel/Losmen/Wisma/Penginapan, 2 Rumah Sakit, 1 Rumah Sakit Bersalin 7 poliklinik/balai pengobatan (7). Artinya dengan banyaknya aktivitas ekonomi yang berarti kesempatan kerja lebih luas, ditambah kepadatan penduduk relative rendah, seyogyanya angka pengangguran rendah.

Pengangguran tidak sekadar berapa besar jumlahnya. Namun, dapat dilihat mengenai siapa yang menganggur serta apa faktor seseorang menganggur (8). Penelitian ini akan membahas fenomena pengangguran di Kelurahan Sukawarna dengan dilihat dari aspek profil penduduk yang menganggur, faktor penyebab menganggur, keahlian yang dimiliki, upaya yang dilakukan selama menganggur.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini memfokuskan pada penelitian dengan judul “Analisis Pengangguran Perkotaan (Studi Kasus Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung)”.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti berusaha menggambarkan fenomena atau gejala sosial yang terjadi di Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian berupa kata-kata atau lisan yang sesuai fakta di lapangan (9). Metode penarikan sampel dari populasi penganggur di Kelurahan Sukawarna menggunakan pendekatan slovin (10). dengan rumus yang dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+N.e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan yang ditoleransi (menggunakan 10%)

Berdasarkan metode slovin, dari populasi penganggur yang berjumlah 313 dengan tingkat kesalahan 10% maka didapatkan sampel sebanyak 73 responden yang menganggur di Kelurahan Sukawarna.

Pada penelitian ini, untuk menjamin validitas data yang akurat dan objektif maka penulis menggunakan teknik triangulasi data, yaitu memperoleh data dari beberapa sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara narasumber satu dengan narasumber lainnya serta dokumen yang berkaitan. Maka subjek data yang diperoleh penulis menggunakan dua sumber yaitu:

- a. Data Primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh penulis pada waktu di lapangan (11). Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara kepada penduduk yang menganggur di Kelurahan Sukawarna yang berisikan pertanyaan tentang faktor penyebab menganggur

serta upaya apa saja yang dilakukan selama menganggur.

- b. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (11). Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistika Kota Bandung dan Jawa Barat, pusat data Bappelitbang Kota Bandung, serta data dari kantor Kelurahan Sukawarna. Sumber lainnya didapat dari jurnal, buku buku ataupun sumber lain yang valid dan relevan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti berusaha memberikan gambaran atau uraian yang bersifat deskriptif mengenai keadaan objek yang diteliti secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada. Pengecekan keabsahan data yang ada pada penelitian ini yaitu dengan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (12). Pada penelitian ini, pengecekan data dengan triangulasi dilakukan dengan observasi dan wawancara. Peneliti melakukan member check yang merupakan suatu proses pengecekan data yang dilakukan peneliti terhadap narasumber. Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (12). Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Hasil uji keabsahan data menunjukkan bahwa seluruh data telah disepakati oleh narasumber, sehingga dinyatakan valid atau dapat dipercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Penduduk Yang Menganggur Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sampel sebanyak 73 responden. Dengan rentang usia kerja di mulai pada usia 15 tahun ke atas sebagaimana yang di jelaskan oleh BPS Kota Bandung, (2022) terkait Penduduk usia kerja Batas penduduk usia kerja di Indonesia adalah 15 tahun ke atas. Responden dalam penelitian ini adalah penduduk berusia 20-63 tahun yang bersedia menjadi sampel. Kelompok usia responden dibagi menurut klasifikasi SEPAKAT (Sistem Perencanaan, Penganggaran, Analisis & Evaluasi Kemiskinan Terpadu) (14). Adapun data sampel sebagai berikut:

Tabel 2. Kelompok Usia Produktif berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi

Kelompok Usia Produktif	Ijazah/STTB Tertinggi Yang Dimiliki												Jumlah Responden		
	SD		SMP		SMA		D1		D3		D4/S1		L	P	L+P
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P					
15-24	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	1	3
25-34	1	0	3	0	3	9	0	0	0	0	1	4	8	13	21
35-44	4	0	0	2	4	7	0	3	0	0	0	1	8	13	21
45-54	3	2	0	0	3	7	1	0	0	3	2	2	9	14	23
55-64	0	0	0	0	3	1	0	0	0	0	1	0	4	1	5
JUMLAH	8	2	4	2	14	24	1	3	0	4	4	7	31	42	73

Sumber: Data hasil survey wawancara warga Kelurahan Sukawarna 2021

Keterangan:

L = Responden Laki-laki

P = Responden Perempuan

L+P = Jumlah responden Laki-laki dan Perempuan

Tabel 2. Menunjukkan paling banyak adalah responden pada usia 45-54 tahun (23 orang). Berdasarkan Klasifikasi Bappenas rentang 45-54 tahun merupakan kelompok usia pra-pensiun. Artinya, kelompok usia ini memasuki usia menjelang pensiun, sehingga produktivitas kerja cenderung lebih rendah dibanding usia yang lebih muda. Begitu juga pada penelitian (15)

menjelaskan bahwa tingkat produktivitas usia produktif pekerja berkisar di usia 20 tahun sampai 40 tahun. Namun lain halnya dengan pekerja usia non produktif, di mana kemampuan fisik yang tentunya semakin berkurang dan sulit beradaptasi dengan teknologi, sehingga produktivitas kerjanya pun akan menurun. Permasalahan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja yakni kualitas dan keterampilan para pencari kerja yang masih rendah bahkan terkadang tidak cocok dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan (16).

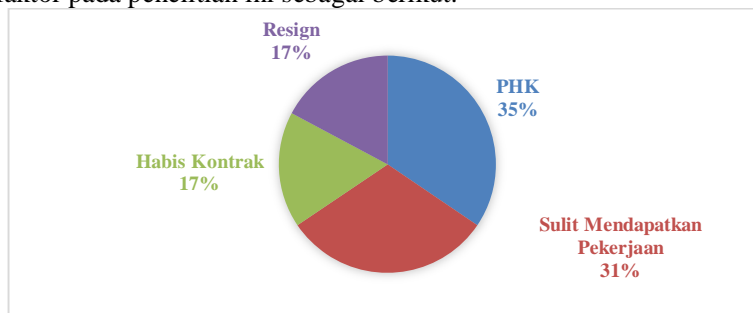
Setelah kuesioner disebarakan kepada 73 orang responden, dari keseluruhan kelompok usia, jumlah penganggur didominasi oleh kelompok usia 45-54 tahun sebanyak 23 orang, 25-34 tahun dan 35-44 tahun sebanyak 21 orang. Dengan demikian para penganggur adalah usia-usia produktif yang secara naluriah pasti menginginkan banyak aktivitas yang bernilai dan menghasilkan pendapatan. Berdasarkan jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan 42 orang atau 57,5 persen sedangkan laki-laki 31 orang atau 42,5 persen.

Sampel yang sangat terbatas jumlahnya untuk kelompok usia 15-24 tahun, mengindikasikan bahwa jumlah yang menganggur di rentang usia tersebut relatif sedikit di Kelurahan Sukawarna. Di perkotaan penduduk dalam rentang usia demikian sebagian besar berstatus non angkatan kerja, yakni sedang bersekolah dan menempuh pendidikan tinggi. Inilah ciri pertama karakteristik pengangguran di perkotaan. Di pedesaan sangat dimungkinkan dalam rentang usia 15-24 tahun termasuk angkatan kerja, apakah bekerja di sektor pertanian dan sektor lainnya atau menganggur, karena di usia tersebut di pedesaan banyak yang tidak melanjutkan sekolah. Ciri lainnya adalah latar belakang pendidikan penganggur yang didominasi oleh tingkat pendidikan SMA/SMK 52 persen. Tingkat pendidikan menengah terutama lulusan SMK yang diharapkan mudah dalam mendapatkan pekerjaan ternyata dalam faktanya tidak demikian. Terdapat gap antara tuntutan dunia usaha terhadap lulusan SMK dengan pola pendidikannya. Dinamika perkembangan teknologi di dunia usaha sangat tinggi namun respon kurikulum pendidikan SMK relatif lambat. Artinya tidak terjadi link and match antara industri/dunia usaha dengan kurikulum pendidikan SMK. Ciri berikutnya adalah bahwa pengangguran di perkotaan didominasi oleh perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan telah berperan sedemikian rupa di perkotaan, menjadi pekerja dan berkontribusi terhadap keuangan keluarga. Hal ini bisa terjadi karena di perkotaan banyak kesempatan bagi perempuan untuk berkarir, terlebih dengan latar belakang pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan perempuan di pedesaan. Berbeda dengan di pedesaan dimana kaum perempuan fokus mengurus rumah tangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil penduduk yang menganggur di Kelurahan Sukawarna mencerminkan karakteristik pengangguran perkotaan dimana rata-rata berpendidikan terakhir SMA/SMK, perempuan dan usia produktif 45-54 tahun.

Alasan Penduduk Menganggur

Penduduk Kelurahan Sukawarna yang menganggur dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Faktor Penyebab Pengangguran Kelurahan Sukawarna

Sumber: Hasil Kuisisioner

Berdasarkan Gambar 2. di atas nampak ternyata faktor dominan yang mengakibatkan menganggur adalah PHK 35 persen dan sulitnya mendapatkan pekerjaan 31 persen. Survey yang

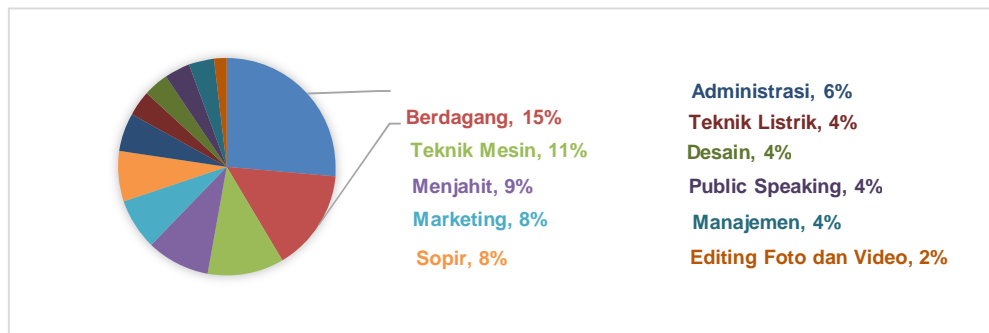
dilakukan di bulan September tahun 2021 ditengah pandemi covid-19. Penduduk tersebut mengatakan bahwa terjadinya PHK karena adanya dampak pandemi covid-19 yang membuat perusahaan harus memberhentikan para pekerjanya. Pandemi covid-19 berdampak serius bagi keberlangsungan dunia usaha. Pada tahun 2020 ekonomi berkontraksi, LPE Kota Bandung minus 2,28 persen. Lapangan usaha yang paling besar kontraksinya adalah lapangan usaha transportasi dan pergudangan, kemudian Lapangan usaha Penyediaan akomodasi dan makan minum, lapangan usaha kontruksi, lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, kemudian lapangan usaha jasa perusahaan dan lapangan usaha jasa lainnya. Dalam kondisi kontraksi nilai tambah produksi barang dan jasa mengalami penurunan, sehingga penggunaan input pun berkurang termasuk input tenaga kerja. Rata-rata penduduk yang mengalami PHK adalah pegawai tidak tetap yakni pegawai kontrak yang sangat rentan posisinya dengan pemberhentian. Buruh kontrak dan outsourcing bekerja tanpa kepastian kerja, tanpa perlindungan dan diupah sangat rendah. Mereka bekerja dalam keadaan rentan alias melakukan *precarious work* (17).

Penduduk yang menganggur akibat terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), tidak memperpanjang masa kontrak bahkan yang resain dari pekerjaannya. Berakibat *supply* tenaga kerja lebih besar dibanding dengan *demand* tenaga kerja yang ada dalam pasar tenaga kerja. Penduduk yang sulit mendapat pekerjaan menjadi bertambah sulit mendapat pekerjaan karena semakin sempitnya peluang lapangan kerja yang tersedia. Peningkatan pengangguran pada tahun 2020 terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 dikarenakan perusahaan-perusahaan yang menutup operasionalnya sementara sehingga tenaga kerja akan menganggur untuk sementara waktu (18).

Pemulihan ekonomi mulai berjalan di tahun 2021, namun belum signifikan berdampak pada perubahan ketenagakerjaan. Jadi sangat wajar banyak responden yang menyatakan sulit mendapatkan pekerjaan.

Keahlian yang Dimiliki

Ketidaksiharian antara keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja dengan pekerjaan yang tersedia merupakan faktor permasalahan lainnya mengapa seseorang menganggur. Tidak seimbangnya lowongan pekerjaan dengan lulusan pendidikan sekolah membuat *skill* yang dimiliki tidak sesuai kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan.



Gambar 3. Keahlian Penduduk Kelurahan Sukawarna

Sumber: Hasil Kuisisioner

Pada gambar 3 dapat dilihat berbagai keahlian yang dimiliki oleh penduduk menganggur di Kelurahan Sukawarna. Rata-rata penduduk memiliki keahlian dalam bidang memasak, mengingat responden mayoritas perempuan maka tidak mengherankan keahlian yang dimiliki oleh penganggur didominasi oleh keahlian memasak. Keahlian lainnya dapat dilihat pada gambar 4.2 Hasil kuisisioner menerangkan bahwa penduduk yang memiliki keahlian memasak antara lain membuat kue, dan memasak makanan tradisional. Dari keahlian memasak tersebut, penduduk memiliki kendala dari peralatan yang dimiliki kurang lengkap dan tidak memiliki modal uang sehingga keahlian ini tidak dapat dikembangkan agar mendapatkan penghasilan.

Selain itu, kurangnya pengetahuan yang lebih dalam membuat kue seperti pengetahuan dalam *baking* kue yang baik juga menjadi suatu kendala. Jika memiliki modal, biasanya penduduk akan menjual hasil masakan di depan halaman rumah. Adapun yang menjual melalui sosial media, namun terdapat kesulitan dalam pemasaran dan koneksi sehingga penjualan tidak banyak.

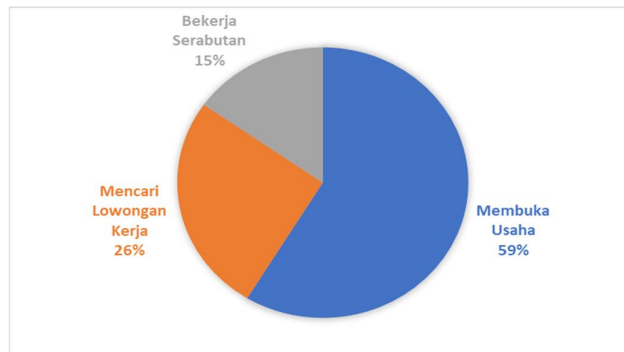
Keahlian dalam teknik mesin, dimana beberapa penduduk Sukawarna dapat mengoperasikan mesin ac, dan juga mesin kendaraan roda dua maupun roda empat. Dalam bidang teknik lainnya penduduk Sukawarna memiliki keahlian dalam teknik elektro. Selain adanya kendala dalam permodalan alat maupun biaya, kedua keahlian dalam bidang teknik ini digunakan jasa nya jika dibutuhkan. Sama hal nya dengan yang memiliki keahlian dalam menjahit, berkendala dalam permodalan mesin jahit sehingga tidak bisa mendapatkan penghasilan. Keahlian lainnya dari penduduk yang bekerja terakhir kali sebagai *sales* menggunakan teknik penjualan, salah satunya teknik dalam marketing sehingga beberapa penduduk Sukawarna memiliki keahlian dalam marketing. Begitupun penduduk yang memiliki keahlian dalam bidang administrasi karena penduduk tersebut memiliki pengalaman bekerja dalam bidang admin.

Dapat menyetir menjadi keahlian yang dapat dimanfaatkan sebagai suatu profesi yaitu sebagai sopir, namun keahlian ini jarang digunakan jasa nya. Beberapa penduduk lainnya memiliki keahlian dalam bidang desain seperti menggambar dan mengatur ruangan. Pekerjaan terakhir dari penduduk yang memiliki keahlian ini berpengalaman bekerja di bidang percetakan dan beberapa lainnya sebagai buruh dalam industri pengolahan. Selain itu, penduduk yang berpengalaman bekerja sebagai *quality assurance* tentunya dibutuhkan keahlian dalam *public speaking*. Penduduk lain yang memiliki keahlian dalam *public speaking*, rata-rata berpengalaman dalam bidang pelayananan. Salah satu penduduk yang berpengalaman bekerja di industri pengolahan, mempunyai keahlian dalam manajemen musik, sehingga untuk mengisi kekosongan karena belum mendapatkan pekerjaan, penduduk ini melakukan kegiatan dalam manajemen musik. Adapun penduduk yang memiliki keahlian dalam *editing* foto dan vidio, dapat terus dikembangkan agar mendapatkan penghasilan.

Secara keseluruhan, keahlian yang mereka miliki terkait dengan sektor pangan dan jasa yang ada di perkotaan. Tentunya ini merupakan modal besar untuk berkarya dan produktif ketika ada kesempatan yang bisa diaksesnya.

Upaya Selama Menganggur

Harapan serta segala usaha sudah dilakukan oleh penduduk penganggur di Kelurahan Sukawarna. Tentunya harapan terbesar penduduk tersebut adalah dapat segera memiliki pekerjaan yang layak. Namun selain harapan itu, rata-rata penduduk memiliki harapan yang lainnya yaitu ingin mendapatkan tambahan modal, sehingga yang sudah memiliki usaha dapat berkembang dan yang tidak memiliki pekerjaan pun mendapatkan pendapatan dengan memulai membuka usaha.



Sumber: Hasil Kuisisioner

Gambar 4. Upaya yang dilakukan Selama Menganggur

Dapat dilihat dalam gambar 4. responden yang menganggur sebanyak 59 persen berupaya membuka usaha dalam sektor barang, pangan maupun jasa. Secara naluriah setiap

manusia memiliki tekad untuk bertahan hidup, sehingga dalam kondisi kehilangan pekerjaan akan muncul ide-ide untuk mencoba keberuntungan melalui usaha sendiri. Sesuai keahlian yang dimilikinya, mereka mencoba memproduksi produk seperti sarung bantal, beraneka ragam jenis makanan, mainan anak dan membuka jasa menjahit pakaian, jasa membersihkan kebun, jasa memijat. Menurut BPS, berusaha sendiri merupakan salah satu status pekerjaan utama yang didefinisikan bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus. Hanya status bekerjanya tersebut ketika paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu, dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

Upaya yang dilakukan selama menganggur lainnya yaitu sebanyak 26 persen penduduk tentunya mencari lowongan pekerjaan. Mencari informasi dari berbagai cara seperti mendapatkan informasi dari teman, kerabat dan situ online. Sulit mencari kesempatan kerja karena harus sesuai dengan kualifikasi kemampuan yang dimiliki terutama kualifikasi dalam pendidikan terakhir. Menurut (19) mengatakan bahwa faktor utama yang menyebabkan seseorang kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan karena kurangnya dalam pendidikan. Oleh karena itu, setiap manusia haruslah memperbaiki kualitas dirinya, salah satunya melalui pendidikan.

Sebanyak 15 persen penduduk lainnya selama menganggur melakukan pekerjaan serabutan. Pekerjaan penduduk Kelurahan Sukawarna yang bekerja serabutan rata-rata menjawab bekerja sebagai buruh bangunan sehingga pekerjaan itu dilakukan ketika ada panggilan saja atau sama artinya masuk dalam kelompok pengangguran musiman (*Seasonal Unemployment*). Sama halnya dengan penduduk yang dapat menyetir, jasa ini dilakukan ketika ada yang membutuhkan untuk menjadi sopir seseorang ketika bepergian. Adapun beberapa penduduk yang bekerja serabutan memiliki keahlian dalam teknik mesin dan teknik listrik, dimana pekerjaan ini dilakukan ketika membutuhkan jasa nya dalam memperbaiki mesin-mesin yang rusak.

Pekerja serabutan menurut BPS terkategori pekerja bebas di non pertanian jika paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu, dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Dengan demikian jika kriteria tersebut terpenuhi mereka dapat dikategorikan tidak menganggur lagi, namun jika tidak maka masih terkategori menganggur

Respon Pemerintah

Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung menyiapkan sejumlah program dalam mengurangi jumlah pengangguran di Kota Bandung, yaitu berbagai program pelatihan berbasis kompetensi dan pemagangan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari sebuah aplikasi BIMA yang disediakan oleh Disnaker Kota Bandung. Aplikasi BIMA "*Bandung Integrated Manpower Management Application*" merupakan aplikasi yang memberikan informasi secara *online* mengenai pasar kerja, bursa kerja, pelatihan kerja, dan pelaporan permasalahan ketenagakerjaan (20). Aplikasi BIMA diharapkan akan memudahkan masyarakat dalam mencari lowongan pekerjaan. Pada penelitian Sinaga et al., (2021) yang membahas mengenai efektivitas pelayanan bursa kerja *online* melalui aplikasi BIMA menyatakan aplikasi ini sudah berjalan dengan efektif baik dari petugas maupun masyarakat pengguna aplikasi (21). Namun terdapat kesenjangan yang menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pengguna aplikasi BIMA belum sesuai dari yang diharapkan oleh petugas Disnaker Kota Bandung. Kesenjangan itu dilihat dari dimensi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas kesediaan web, dan kualitas kepuasan pengguna.

Program untuk permasalahan penduduk yang menganggur tidak hanya dilakukan oleh pemerintah tingkat kota namun sampai ke tingkat Kelurahan. Dari hasil wawancara dengan kasi kesejahteraan sosial Kelurahan Sukawarna bahwa di Sukawarna melakukan beberapa program kegiatan untuk penduduk yang tidak bekerja. Pertama melakukan pendataan jumlah penduduk yang belum bekerja, serta pendataan keahlian dan minat dari penduduk tersebut. Setelah dilakukan pendataan, pihak Kelurahan akan berkoordinasi dengan Disnaker dan Lembaga

Kemasyarakatan Kelurahan seperti PKK, Karang Taruna dan LPM untuk mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan keterampilan. Pelatihan kegiatan keterampilan antara lain pelatihan cuci motor, keahlian teknik mesin dan cara membuat kue. Kegiatan pelatihan yang dilakukan di Kelurahan Sukawarna ini sempat terhenti dari dua tahun terakhir pada tahun 2020 dan 2021 yaitu sejak adanya pandemi *Covid-19*. Hal itu terjadi karena adanya pembatasan sosial berskala besar sehingga kegiatan pelatihan ini belum bisa dilakukan kembali.

Adanya program kegiatan pelatihan keterampilan yang ditujukan untuk penduduk yang tidak memiliki pekerjaan diharapkan dapat memberikan ilmu bagi penduduk untuk meningkatkan *skill* yang dimilikinya. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini ada kalanya dilaksanakan di kantor Kelurahan, kantor Kecamatan dan kantor disnaker. Peserta terdiri dari perwakilan satu sampai dua orang dari setiap Kelurahan. Pelatih instruktur yang memberikan pelatihan merupakan seseorang yang diundang oleh Disnaker untuk menjadi pemateri dalam sosialisasi dan pelatihan keterampilan penduduk yang tidak bekerja. Informasi mengenai sosialisasi dan pelatihan disebar melalui grup whatsapp Kader, RW maupun RT sedikit kesempatan bagi penduduk yang ingin menghadiri pelatihan. Sehingga kegiatan ini sebatas untuk meningkatkan kemampuan penduduk saja menjadikan hanya sedikit peluang untuk mengurangi jumlah pengangguran di Kelurahan Sukawarna.

Terdapat hambatan dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan keterampilan untuk penduduk yang tidak bekerja di Kelurahan Sukawarna, antara lain alat yang dibutuhkan dalam kelancaran kegiatan pelatihan ini. Selain itu modal yang dimiliki pun menjadi salah satu hambatan dalam keberlangsungan kegiatan. Adanya pandemi *Covid-19* menjadi hambatan utama dalam dua tahun terakhir karena program kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan. Dari hambatan yang dihadapi, kasi kesejahteraan sosial Kelurahan Sukawarna berharap program kegiatan ini kedepannya akan lebih banyak lagi peserta yang akan mengikuti pelatihan keterampilan, serta pandemi *Covid-19* segera berakhir agar program pelatihan ini akan terus berlanjut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil penduduk yang menganggur di Kelurahan Sukawarna mencerminkan karakteristik pengangguran perkotaan dimana rata-rata berpendidikan terakhir SMA/SMK, perempuan dan usia produktif 45-54 tahun.
2. Faktor utama terjadinya pengangguran karena PHK dan sulitnya mendapat pekerjaan, berakibat *supply* tenaga kerja lebih besar dibanding dengan *demand* tenaga kerja. Pemerintah setempat memiliki program kegiatan sosialisasi dan pelatihan keterampilan untuk mengatasi pengangguran.
3. Mereka memiliki keahlian di bidang sektor pangan dan jasa. Berupaya membuka usaha agar dapat melakukan aktivitas berjualan serta menawarkan jasa sesuai dengan keahliannya. Dari upaya tersebut mereka dapat di kategorikan sebagai pekerja informal, namun ketika jam kerja relatif belum stabil mereka masih rentan dalam kategori menganggur.

Daftar Pustaka

- [1] BPS Provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2022. 2022.
- [2] BPS Kota Bandung. Badan Pusat Statistik Kota Bandung Bps-Statistics Of Bandung Municipality Kota Bandung Dalam Angka. 2022.
- [3] BPS Kota Bandung. Badan Pusat Statistik Kota Bandung BPS-Statistics of Bandung Municipality. Badan Pusat Statistik Kota Bandung. 2021.
- [4] Bappelitbang Kota Bandung. Analisis Data Kewilayahan Pembangunan Kota Bandung (Hasil Survei). 2021.
- [5] Sabiq R., Nurwati N. Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Tindakan Kriminal. J Kolaborasi Resolusi Konflik. 2021;3(2):161-7.

- [6] Handayani R. Analisis Dampak Kependudukan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Provinsi Banten. 2021;149–69.
- [7] BPS Kota Bandung. Kecamatan Sukajadi Dalam Angka 2021. Badan Pus Stat Kota Bandung. 2021;xx–108.
- [8] Astuti MY, Yulhendri Y, Siwi MK. Analisis Pengangguran di Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *J Ecogen*. 2018;1(2):236.
- [9] Wijaya P., Suprihanto J, Riyono B. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran dan Urbanisasi Pemuda di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. *J Pendidik Ekon Undiksha*. 2020;12(1):117–29.
- [10] Umar H. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2011.
- [11] Hasanah R, Sono N. Manajemen Sumber Daya Manusia Produk Olahan Bambu. 2021;2(2).
- [12] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.; 2016.
- [13] BPS Kota Bandung. Kota Bandung Dalam Angka Bandung Municipality In Figures. Badan Pus Stat Kota Bandung. 2022;522.
- [14] Bappenas. Kelompok Usia [Internet]. 2018 [cited 2022 Jun 28]. Available from: https://sepakat.bappenas.go.id/wiki/Kelompok_Usia
- [15] Firmansyah Z. Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan, dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga kerja. *Econ Dev Anal J*. 2015;4(1):91–7.
- [16] Arizal M, Marwan M. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat. *J Ecogen*. 2019;2(3):433.
- [17] Arifin S. Fleksibilisasi tenaga kerja dan meluasnya perekrutan buruh tidak tetap. 2011;(April):1–6.
- [18] Indayani S, Hartono B. Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *J Ekon Manaj Univ Bina Sarana Infoematika* [Internet]. 2020;18(2):201–8. Available from: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>
- [19] Saleh I. Fenomena Pengangguran di Kalangan Remaja Kelurahan Pondok Rajeg, Kecamatan Cibinong. Vol. 4. 2020.
- [20] abdulsalam A. Tekan Angka Pengangguran, Disnaker Siapkan Sejumlah Program [Internet]. ayo bandung. 2021 [cited 2022 May 12]. Available from: <https://www.ayobandung.com/bandung/pr-79718085/tekan-angka-pengangguran-disnaker-siapkan-sejumlah-program>
- [21] Sinaga FE, Buchori RA, Kudus I. Efektivitas Pelayanan Bursa Kerja Online Melalui Aplikasi Bimma Di Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung. *J Adm Negara*. 2021;12(2):51.
- [22] Hafiz, Emil Abdhal, Haryatiningsih, Ria. (2021). *Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020*. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 55-65.